

**PESAN MODERASI BERAGAMA AKUN INSTAGRAM @MUBADALAH.ID  
DALAM MENCEGAH RADIKALISME DI MEDIA SOSIAL**

Lina Mustakimah<sup>1</sup>

Rifki Rosyad<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Email: [Mustakimahlina@gmail.com](mailto:Mustakimahlina@gmail.com)<sup>1</sup>, [rifkirosyad@uinsgd.ac.id](mailto:rifkirosyad@uinsgd.ac.id)<sup>2</sup>

DOI: <https://doi.org/10.32332/moderatio.v3i2.7369>

Received 03 July 2023	Revision 30 November 2023	Publised 31 December 2023
--------------------------	------------------------------	------------------------------

Copyright © 2023, Lina Mustakimah  
This work is licensed under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



**Abstract:** *Radicalism is one of the common enemies of all religions including Islam, radicalism becomes negative because it forces ideology or will on others to follow what is the right path for them, in this digital era, prevention of radicalism is important considering that in Indonesia around 84, 94% of students who can access the internet are intolerant. Today the internet and social media are sources of reference for knowledge, including knowledge about religion. The existence of the Instagram account @mubadalah.id is very important in presenting peaceful, soothing and reassuring religious narratives which can be used as penetration for disseminating the notion of religious moderation and is expected to be able to prevent radicalism by utilizing social media. The research method used in this study is the elaboration between the analytical descriptive communication style of the Instagram account @mubadalah.id in conveying the message of religious moderation which is uploaded on his Instagram account. The results of this study found that in analyzing the message of religious moderation carried out by @mubadalah.id according to Harold Dwight Laswell we must answer several questions; who, says what, uses which channels or media, to whom and how does it affect. The conclusion from this study is that the influence of the message of religious moderation by @mubadalah.id can increase knowledge and change followers to be more tolerant and moderate.*

**Keywords:** *Religious moderation, radicalism, @mubadalah.id*

**Abstrak :** Radikalisme merupakan salahsatu musuh bersama dari semua agama termasuk agama Islam, radikalisme menjadi negatif lantaran memaksakan ideologi atau kehendak kepada orang lain agar mengikuti apa yang menjadi jalan benar bagi mereka, di era digital ini, pencegahan paham radikalisme menjadi penting mengingat bahwa di Indonesia sekitar 84,94% siswa/mahasiswa .yang dapat mengakses internet justru tidak toleran. Dewasa ini internet dan media sosial ini sebagai sumber sumber rujukan pengetahuan termasuk pengetahuan tentang agama. Keberadaan akun instagram @mubadalah.id menjadi sangat penting menyajikan narasi-narasi keagamaan yang damai, menyejukkan dan menetralkan dapat menjadi penetrasi untuk menyebarkan paham moderasi beragama dan diharapkan mampu mencegah paham radikalisme dengan memanfaatkan media sosial. Metode

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah elaborasi antara deskriptif analitis gaya komunikasi akun instagram @mubadalah.id dalam menyampaikan pesan moderasi beragama yang diunggah dalam akun instagramnya. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa dalam menganalisa pesan moderasi beragama yang dilakukan @mubadalah.id menurut Harold Dwight Laswell kita harus menjawab beberapa pertanyaannya; siapa, mengatakan apa, menggunakan saluran atau media apa, kepada siapa dan bagaimana pengaruhnya. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa pengaruh dari pesan moderasi beragama oleh @mubadalah.id ini dapat menambah pengetahuan dan merubah followers agar lebih toleran dan moderat.

**Kata Kunci** : Moderasi beragama, radikalisme, @mubadalah.id

## PENDAHULUAN

Di era digital, narasi keagamaan merupakan arena kompetitif yang mempunyai potensi besar untuk diproduksi dalam menyebarluaskan ide, gagasan, dan simbol keagamaan oleh kelompok tertentu di ruang publik melalui internet <sup>1</sup>. Dengan kecanggihan internet hari ini, narasi keagamaan yang mudah diakses tersebut memiliki andil besar dalam proses pembentukan ideologi dan gerakan masyarakat yang dapat dengan mudah digiring ke arah positif ataupun negatif.

Hal tersebut menjadi sangat mengkhawatirkan apabila dimanfaatkan oleh kelompok tertentu untuk menyebarluaskan gagasan atau ide yang menyuburkan konflik dan perpecahan. Fakta penelitian yang dilakukan oleh PIM UIN Jakarta <sup>2</sup> pada tahun 2017 menunjukkan, bahwa internet berpengaruh besar terhadap meningkatnya intoleransi pada generasi milenial dan generasi Z, hasil survey tersebut ditemukan bahwa siswa/mahasiswa yang tidak memiliki akses internet yaitu sekitar 15,06% justru lebih toleran daripada yang memiliki akses internet yaitu sekitar 84,94% siswa/mahasiswa . Ditemukan pula sebanyak 54,37% siswa/mahasiswa belajar pengetahuan agama dari ustadz atau ustadzah yang bersumber dari internet baik itu media sosial (instagram,fb, twitter), blog dan website . Menurut Menteri Pertahanan Republik Indonesia Ryamizard Ryacudu <sup>3</sup>, sekitar 23,4% mahasiswa terpapar ekstremisme. Hal tersebut diperkuat dengan temuan pada tahun 2020 bahwa narasi keagamaan konsevasi mengalami peningkatan menjadi 67,2%, diikuti dengan narasi moderat 22,2%, liberal 6,1% dan islamis 4,5%.<sup>4</sup>

Data diatas dapat menjadi rujukan bahwa media sosial menjadi ruang populer digunakan untuk memproduksi gagasan agama dan menjadi rujukan pengetahuan

---

<sup>1</sup> Zulkifli, 'The Ulama in Indonesia: Between Religious Authority and Symbolic Power', *Jurnal Miqot* 32 (2013).

<sup>2</sup> Nisa Yunita dkk Faelani, *Gen Z: Kegagalan Identitas Keagamaan* (Tangerang Selatan: PPIM UIN Jakarta, 2019).

<sup>3</sup> Kemham, 'Https://Www.Kemhan.Go.Id/Itjen/2019/06/27/Menhan-Ryamizard-Prihatin-Prajurit-Tni-Terpapar-Radikalisme.Html', 2019.

<sup>4</sup> Dita Aulia, Endi Garadian, Kirana, 'Religious Trend in Contemporary Indonesia: Conservatism Domination on Social Media', *Studi Islamika* 27 (2020).

agama, maka menjadi wajar, jika ada sekitar 106.000 aktivis pro ISIS yang menggunakan media sosial menjadi media propaganda dan membangun jejaring.<sup>5</sup>

Mengingat Indonesia merupakan negara multikultural, maka paham intoleran, radikalisme dan terorisme sangat tidak cocok dan tidak sesuai dengan identitas bangsa Indonesia yang terbiasa memiliki keragaman. Hal tersebut ditegaskan oleh Van Brussel radikalisme dan terorisme yang terjadi Indonesia bukan genuine asli Indonesia, namun merupakan transmisi ide dari dunia luar.<sup>6</sup>

Salahsatu program pemerintah untuk memberantas dan mencegah radikalisme adalah melalui moderasi Beragama. Moderasi Bergama adalah cara pandang atau sikap dan perilaku yang selalu mengambil jalan tengah, tidak berlebihan selalu bertindak adil dan tidak ekstrem dalam beragama.

Akun instagram @mubadalah.id adalah satu platform media sosial yang menjadi ruang produksi gagasan ide<sup>7</sup> salahsatunya gagasan ide moderasi beragama, sehingga wacana moderasi yang tadinya hanya dapat diakses oleh kalangan tertentu dan terpinggirkan, dapat dikonsumsi dan implementasikan dengan mudah oleh semua kalangan.<sup>8</sup>

Keberadaan akun instagram @mubadalah.id menjadi sangat penting, mengingat jumlah pengguna media sosial terutama instagram sekitar 84,8% dari jumlah populasi di Indonesia<sup>9</sup>. @mubadalah.id juga menyajikan narasi-narasi keagamaan yang damai, menyejukkan dan menetralkan dapat menjadi penetrasi untuk menyebarkan paham moderasi beragama dan diharapkan mampu mencegah paham radikalisme dengan memanfaatkan media sosial.

Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menggambarkan bagaimana narasi moderasi beragama dalam konten-konten yang diposting oleh akun instagram @mubadalah.id dan bagaimana postingan moderasi agama tersebut dapat mencegah paham radikalisme dengan menggunakan analisa teori komunikasi Lasswell yang mudah dan sederhana.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah elaborasi antara deskriptif analitis gaya komunikasi akun instagram @mubadalah.id dalam menyampaikan pesan moderasi beragama yang diunggah dalam akun instagramnya.

---

<sup>5</sup> Mohammad Nuruzzaman, 'TERORISME DAN MEDIA SOSIAL SISI GELAP BERKEMBANGNYA TEKNOLOGI INFORMASI KOMUNIKASI', *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia* 3, no. 8 (2018): 27-38.

<sup>6</sup> Setia Paelani, 'Akar Radikalisme Di Indonesia: Sebuah Analisa Sosiologi', *Kampanye Moderasi Beragama: Dari Tradisional Menuju Digital*, 2021.

<sup>7</sup> Dkk Pratiwi Ayu Anggi, 'Dakwah Edukasi Digital: Analisis Konten Akun Instafram Mubadalah.Id Dalam Edukasi Keadilan Gender', *Jounal of Islamic Social Sciense and Communication* 1, no. 2 (2022): 121-34.

<sup>8</sup> Muzayyanah Yuliasih, 'PEMANFAATAN INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA', *Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan* 4, no. 2 (2021): 65-76.

<sup>9</sup> we are Social, 'Https://Andi.Link/Hootsuite-We-Are-Social-Indonesian-Digital-Report-2022/', 2022.

Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan kajian pustaka. Observasi dan dokumentasi dilakukan penulis dengan menganalisa konten yang memuat pesan moderasi beragama yang dilakukan @mubadalah.id. Setelah data berhasil dikumpulkan, kemudian penulis menganalisanya dengan teori komunikasi Lasswell dengan menjawab pertanyaan Lasswell sebagai berikut : siapa, mengatakan apa, menggunakan saluran atau media apa, kepada siapa dan bagaimana pengaruhnya.<sup>10</sup>

bagaimana pengaruh komunikasi akun instagram @mubadalah.id. ditambah dengan kajian pustaka dengan rujukan sumber yang relevan baik berupa buku maupun jurnal penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan topik penelitian .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep Dan Kajian Moderasi Beragama

Kata Moderasi berasal dari bahasa latin yaitu moderatio, yang memiliki arti kesedangan ( tidak kekurangan dan tidak berlebihan). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata moderasi berarti pengurangan kekerasan dan penghindaran keestreman, sehingga bisa diartikan orang yang moderat adalah orang yang biasa-biasa saja, bersikap wajar dan tidak ekstrem.<sup>11</sup>

Kata Moderasi dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah wasath atau washthiyah yang memiliki padanan kata dengan tawasuth (tengah-tengah), i'tidal (adil), tawazun (berimbang). Orang yang bersikap wasathiyah disebut dengan wasith. Kata wasathiyah juga memiliki arti "pilihan terbaik".<sup>12</sup>

Prinsip Dasar Moderasi : Adil Dan Berimbang 1) Inti moderasi beragama adalah adil dan berimbang dalam menyikapi, memandang, memihak dan mempratikan semua konsep berpasanangan seperti antara akal dan wahyu, antara jasmani dan rohani, antara hak dan kewajiban, antara kepentingan individu dan kepentingan kelompok, antara keharusan dan kesukarelaan, antara teks agama dan tafsiran tokoh agama, antara gagasan ideal dan realita, dan keseimbangan antara masa lalu dan masa depan. 2) Prinsip kedua yaitu keseimbangan dalam menggambarkan cara pandang, sikap, komitmen untuk selalu berpihak pada kemanusiaan, keadilan, dan persamaan. Bersikap tegas tapi bukan keras, tidak konservatif dan juga tidak liberal.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Kiki Esa Perdana, 'Analisa Model Komunikasi Lasswell Pada Halaman "@Aswaja\_Sunda" Dalam Mempertahankan Ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah Di Media Instagram', *The International Journal of Pegon Islam Nusantsara Civilization* 5, no. 1 (2021).

<sup>11</sup> Ni Wayan Apriani and Ni Komang Aryani, *Moderasi Beragama, Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa Dan Sastra*, vol. 12 (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2022), <https://doi.org/10.25078/kalangwan.v12i1.737>.

<sup>12</sup> Nasution Aisyah Nur Munir Abdullah, *Literasi Moderasi Beragama Di Indonesia* (Bengkulu: IKAPI, 2019).

<sup>13</sup> Edi Junaedi, 'Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kementerian Agama', *Jurnal Multikultural & Multireligius* 18 (2019).

Menurut Mohammad Hashim Kamali moderasi beragama yang memiliki prinsip keadilan dan keseimbangan adalah seseorang yang beragama tidak memiliki pandangan esktrm dan selalu mencari titik temu.<sup>14</sup>

Dalam konteks bernegara, prinsip moderasi ini kita bisa juga identifikasi dalam kesepakatan dan titik temu NKRI dari ragam pemikiran, kepentingan serta ragam agama dan kepercayaan sebagai sebuah kesepakatan dalam berbangsa dan bernegara di Negara Republik Indonesia ini.

#### Indikator Moderasi Beragama

Pertama, komitmen kebangsaan. Komitmen kebangsaan yang dimaksud adalah penerimaan terhadap prinsip-prinsip negara yang telah disepakati secara konsensus yang tertuang dalam Undang-Undang 1945 dan regulasi dibawahnya. Kedua, toleransi merupakan sikap memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain dalam mengekspresikan dan menjalankan keyakinannya, meskipun hal tersebut berbeda dengan keyakinan dengan yang kita miliki. Dengan demikian toleransi akan terlihat dalam sikap hormat,lapang dada, sikap terbuka, sukarela, lemah lembut dalam menerima perbedaan. Kemudian yang menjadi perhatian dalam toleransi disini mengenai toleransi antaragama dan toleransi intraagama. Toleransi antaragama yakni melalu relasi antar agama ini kita dapat melihat kesediaan berdialog, bekerjasama dan berinteraksi dengan pemeluk agama lain, sedangkan toleransi intraagama adalah sikap yang digunakan dalam menyikapi sekte-sekte minoritas yang dianggap menyimpang dari garis besar mayoritas agama. Ketiga, anti kekerasan yaitu menyikapi ketidakadilan dan ketimpangan tidak dengan cara-cara kekerasan atau menggunakan ideologi radikal. Perubahan yang ingin dilakukan untuk mencapai tujuan menggunakan cara-cara yang baik. Keempat, Akomodatif terhadap kebudayaan lokal yaitu sejauh mana bersedia menerima praktik dan ritual keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi sejauh tidak bertentangan dengan prinsip pokok ajaran agama.<sup>15</sup>

#### WACANA RADIKALISME

Radikalisme secara bahasa berasal dari kata “radix” yang berarti akar, secara istilah radikalisme berarti paham atau gerakan yang menginginkan pembaharuan dengan mengembalikan ke “akar” dengan cara ekstrem<sup>16</sup>. Dari pengertian tentang radikalisme di atas, jika kita telaah lebih dalam, radikalisme sebenarnya memiliki makna yang netral, belum tentu negatif ataupun positif. Radikalisme akan tampak

---

<sup>14</sup> Wildani Hefni, ‘Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital : Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Religious Moderation in The Digital Space : Case Study of Mainstreaming Religious Moderation among Islamic Higher Education Institut’, *Jurnal Bimas Islam Vol 13 NO.1* 13, no. 1 (2020): 1–22.

<sup>15</sup> Junaedi, ‘Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kementerian Agama’.

<sup>16</sup> Herdi Sahrasal & Alchaidar, *Fundamentalisme Dan Radikalisme*., *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, vol. 11, 2020, <https://doi.org/10.30739/darussalam.v11i2.629>.

positif saat seseorang berusaha memperjuangkan perubahan total pada tatanan sosial dan politik yang selaras dengan pandangan hidup dan pemahaman yang diikutinya. Kemudian radikalisme akan menjadi negatif jika apa yang ia yakini kemudian terjadi pemaksaan kehendak terhadap seseorang atau kelompok tertentu dengan cara-cara tidak baik dan kasar. Sehingga radikalisme yang bermakna negatif harus dicegah.<sup>17</sup>

Radikalisme dapat dikategorikan menjadi dua bentuk, yaitu radikalisme dalam bentuk pemikiran atau wacana, dan bentuk aksi atau tindakan. Radikalisme berbentuk wacana, ide dan pemahaman yang bergulir berpotensi mengafirmasi jalan kekerasan yang dalam mencapai tujuannya. Sementara dalam bentuk aksi atau tindakan, radikalisme berkaitan dengan aspek sosial politik dan agama.<sup>18</sup>

Secara sosiologis ada tiga gejala yang melatarbelakangi timbulnya radikalisme. Pertama, merupakan respon akibat dari kondisi sosial-politik-ekonomi yang dianggap tidak sesuai dengan keyakinan mereka. Kedua, pemaksaan kehendak untuk mengubah keadaan yang tidak sesuai menurut mereka dengan cara radikal ke arah ideologi atau agama yang mereka yakini lebih unggul daripada yang lain.<sup>19</sup>

Dalam tulisan ini, akan kita batasi dengan radikalisme agama. Chaedar membagi Islam di Indonesia dengan ke dalam tiga kategori yaitu Islam tradisional, Islam modern dan Islam sempalan. Islam sempalan ini yang menurut Chaidar melahirkan tiga corak Islam yang saat ini mempengaruhi munculnya wacana dan aksi yang mengatasnamakan Islam. yaitu Islam fundamentalis yang disandingkan dengan Islam radikal yang merasa sudah menemukan kebenaran dengan paham keagamaannya, kemudian Islam radikal yang merasa perlu ada power relations dalam setiap aqidah, ibadah dan muamalah. Dan kaum fundamentalis yang merasa bahwa simbol-simbol Islam sedang terancam dan harus dilawan menggunakan kekerasan yang disebut dengan teroris.<sup>20</sup>

Pada akhir abad ke-20, fundamentalisme Islam muncul untuk menyaingi dominasi nilai-nilai sekuler modern. Kaum fundamentalis selalu bersikap tegas terhadap anasir-anasir yang dianggap menyimpang dari agama, dan berusaha keras untuk mengembalikan keseimbangan dunia ke keadaan semula.<sup>21</sup>

Di Indonesia, kaum fundamentalis berkembang ke arah literal interpretation terhadap teks-teks agama dengan penajaman doktrin-doktrin agama seperti jihad dan

---

<sup>17</sup> Nur Khamid, 'Bahaya Radikalisme Terhadap NKRI', *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities* 1, no. 1 (2016): 123, <https://doi.org/10.18326/mlt.v1i1.123-152>.

<sup>18</sup> Agustinus Wisnu Dewantara, 'Radikalisme Agama Dalam Konteks Indonesia Yang Agamis Dan Berpancasila', *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 19, no. 1 (2019): 1-14, <https://doi.org/10.34150/jpak.v19i1.222>.

<sup>19</sup> Dewantara.

<sup>20</sup> Al Chaidar, 'Pemetaan Kelompok Islam Radikal Dan Islam Fundamental Di Indonesia', 2007, 1-72.

<sup>21</sup> Khamid, 'Bahaya Radikalisme Terhadap NKRI'.

syari'at. Kemudian kaum fundamentalis juga selalu mengarah pada konservatif dan merujuk kepada masa lalu.<sup>22</sup>

Konon katanya, salahsatu faktor menguatnya gejala radikalisme adalah pendidikan agama yang memuat materi pembelajaran konten radikalisme. Aksi terorisme yang terjadi merupakan bentuk dari aktualisasi keyakinan ideologis yang berkorelasi dengan fanatisme agama.<sup>23</sup>

Dalam konteks Indonesia, menurut Komjen Pol Suhardi Alis Kepala Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BPNT) adalah orang yang memiliki sikap intoleran, anti-pancasila dan anti-NKRI.<sup>24</sup>

## ANALISA AKUN INSTAGRAM @MUBADALAH.ID DALAM MENCEGAH RADIKALISME

Menurut Harold Dwight Lasswell yang berfokus pada konteks komunikasi massa tentang bagaimana cara untuk menggambarkan komunikasi yang benar adalah dengan menjawab beberapa pertanyaan sebagai berikut : siapa, mengatakan apa, menggunakan saluran atau media apa, kepada siapa dan bagaimana pengaruhnya.<sup>25</sup>

Model komunikasi klasik dari Lasswell ini, menunjukkan bahwa pihak yang mengirimkan pesan (komunikator) memiliki tujuan untuk mempengaruhi pihak penerima (audience), maka komunikasi yang dibangun harus bersifat persuasif. <sup>26</sup>

Dalam hal ini, penulis mencoba menganalisa menggunakan teori komunikasi Lasswell di atas, pada akun instagram @mubadalah.id yang berupaya mencegah paham radikalisme melalui pesan-pesan moderasi beragama.

### Siapa

Komunikator adalah pelaku komunikasi sebagai pengirim pesan. Dalam hal ini yang menjadi pelaku komunikasi yang mengirim pesan adalah akun instagram @mubadalah.id yang menyampaikan pesan, informasi dan membuat konten-konten, quotes dan nasihat-nasihat mengenai moderasi beragama untuk mencegah radikalisme yang berprinsip pada kesalingan.

Mubadalah.id sebagai salahsatu akun instagram yang aktif menyajikan konten edukasi yang memiliki jumlah pengikut 41,6 ribu dengan unggahan sebanyak 1.480 unggahan pada tanggal 11 April 2023 <sup>27</sup>. Mubadalah aktif melakukan konten dengan berbagai issue diantaranya isu perempuan, lingkungan dan juga moderasi beragama.

---

<sup>22</sup> Anzar Abdullah, 'Gerakan Radikalisme Dalam Islam: Perspektif Historis', *Addin* 10, no. 1 (2016): 1, <https://doi.org/10.21043/addin.v10i1.1127>.

<sup>23</sup> Chaidar, 'Pemetaan Kelompok Islam Radikal Dan Islam Fundamental Di Indonesia'.

<sup>24</sup> Dewantara, 'Radikalisme Agama Dalam Konteks Indonesia Yang Agamis Dan Berpancasila'.

<sup>25</sup> Ardylas Y. Putra, 'Strategi Komunikasi BNN ( Badan Narkotika Nasional ) Kota Samarinda Dalam Mensosialisasikan Bahaya Narkoba', *EJournal Ilmu Komunikasi* 2, no. 2 (2014): 78-88.

<sup>26</sup> M. J. Sablik et al., 'Landasan Teori Komunikasi', *Acta Materialia* 33, no. 10 (2012): 348-52.

<sup>27</sup> Mubadalah, 'Https://Instagram.Com/Mubadalah.Id?Iqshid=YmMyMTA2M2Y=', 2022.

Selain aktif di instagram, mubadalah.id juga aktif di platform media sosial lainnya seperti facebook, twitter dan website.<sup>28</sup>

Pada mulanya nama mubadalah dicetuskan oleh Faqihuddin Abdul Kodir dari karyanya yang berjudul Qira'ah Mubadalah: Tafsir Progresif untuk Keadilan Gender dalam Islam, yang kemudian di sosialisasikan lewat platform media sosial oleh para redaktur yang awalnya terdiri dari 3 orang yaitu Dul, Ocic, dan Asril.

Istilah mubadalah sendiri memiliki makna relasi atau hubungan antara dua pihak yang memiliki prinsip kesalingan, semangat kemitraan, kerjasama, dan timbal balik. Relasi yang dimaksud tidak pada arti sempit laki-laki dan perempuan, tapi secara lebih luas baik itu manusia dengan manusia lainnya, manusia dengan kelompok atau insititusi seperti negara dan manusia dengan alam dan lain sebagainya. Kemudian relasi antar keduanya ini sangat berpengaruh dan menghasilkan kemaslahatan bagi seluruh makhluk dan seluruh alam.

### **Mengatakan apa ?**

Penulis menemukan ada 81 unggahan yang memiliki makna moderasi beragama yang dilakukan oleh akun instagram <sup>29</sup> :

#### 1. Upaya Pencegahan

Akun instagram @mubadalah.id dalam mengunggah tentang moderasi beragama menggunakan upaya pencegahan yang diawali dari pendidikan keluarga, menciptakan ruang dialog dalam keluarga, karna memang misi utama dari mubadalah adalah menciptakan rumah tangga yang harmonis, toleran dan berkeadilan. Diantara unggahannya tersebut ialah : 10 cara menumbuhkan sikap toleransi mulai dari diri sendiri yang diunggah pada 20/10/2020 yang disukai oleh 100 orang dengan 1 komentar, isi dari unggahannya tersebut mengenai 10 tips toleransi dalam kehidupan sehari, yang bisa digunakan saat berdagang, saat bermain dengan anak, dalam belajar mengajar, dalam berbicara, bahkan tips ini tidak hanya bisa dilakukan oleh orang dewasa tapi juga oleh anak-anak. Kemudian unggahan tentang 4 cara mencegah radikalisme yang bisa dimulai dari lingkungan keluarga yang diunggah pada tanggal 23/05/2022 disukai 100 akun dan 2 komentar. Dear ayah ibu....Ini manfaat membuka rumah dialog di dalam keluarga yang diunggah pada 22/08/2022 disukai 100 akun dan 2 komentar. Kemudian unggahan yang berjudul Kamu Wajib Banget Tauu..!! Yuk Kita Tumubuhkan Sikap Toleransi Pada Anak disukai oleh 543 dan 2 komentar yang diunggah pada 7/08/2019.

#### 2. Merekonstruksi Pemahaman Masyarakat

---

<sup>28</sup> Mukaromah Kholila, 'Wacana Kesetaraan Gender Dalam Meme Hadits : Studi Etnografi Virtual Pada Akun Instagram @MUBADALAH.ID', *Mutawatir : Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 10 (2020).

<sup>29</sup> Mubadalah, 'Https://Instagram.Com/Mubadalah.Id?Iqshid=YmMyMTA2M2Y='.

Dalam melakukan edukasi tentang moderasi beragama, mubadalah juga berupaya merekonstruksi kembali pemahaman masyarakat tentang hal-hal yang menyebabkan kebencian, pemahaman yang keliru dengan menggali kembari sejarah, dasar hukum serta beberapa pendapat ulama dan tokoh agama, sehingga membuka dan memperluas wawasan dan pengetahuan. Mengenai upaya rekonstruksi ini tentu menimbulkan beragam komentar, baik yang pro maupun yang kontra. Seperti unggahan tentang Kendi Adalah lambang persatuan Nusantara bukan media #ritualsyirik yang diunggah pada 07/04/2022 disukai oleh 120 dan 3 komentar, kemudian unggahan Yuk kenalan lebih dekat dengan ritual pawang hujan! 27/03/2022 disukai 990 dengan 34 komentar. Aturan toa mesjid maksimal 100 desibel, perlu didukung atau tidak? 2/03/2022 disukai 967 dikomentari 72 akun. Diunggah pada 25/12/2021 Ucapkan selamat natal haram? Masa sih ? disukai 1.802 dikomentari 105. Pernikahan beda agama, bolehkah? Diunggah pada 13/01/2021 disukai 1,823 dikomentari 218 akun. Kemudian unggah yang berjudul Alasan Tidak Boleh Memanggil Kafir Kepada Orang Non Muslim yang diunggah pada 24/05/2019 disukai 931 , 36 komentar.

### 3. Perlibatan perempuan

Yang menjadi menarik menarik adalah dari mubadalah adalah perlibatan perempuan dan pengakuan eksistensi perempuan dalam setiap isu<sup>30</sup>, termasuk dalam isu moderasi beragama, perdamaian bahkan sampai terorisme. Hal tersebut dapat kita temukan dalam unggahan di akun instagramnya . Perempuan harus dilibatkan dalam moderasi beragama 04/01/2022 disukai 588 dikomentari 16. Benarkah pembom perempuan hanya ikut-ikutan? 12/04/2021 disukai 380 dan 3 komentar, Lian Gogali, aktivis perempuan dan perdamaian 30/01/2021 suka 226 komentar 2. Perlibatan perempuan dalam eksrimisme 01/04/2020 208 likes. Inisiator perdamaian perempuan 8/04/2020 likes 477 4 komentar.

### Media apa ?

Hal ini merupakan pemilihan media yang dipilih untuk menyampaikan pesan. Mubalah.id memilih media sosial untuk menyampaikan pesannya dalam mencegah radikalisme melalui konten moderasi beragama di instagram. Yang mana menurut <sup>31</sup> ada 84,8% pengguna instagram dari jumlah populasi di Indonesia.

### Kepada siapa ?

Kepada siapa pesan itu disampaikan menekankan pada penerima atau audiense dengan menggunakan analisis khalayak. Sesuai dengan hasil obsersevasi

---

<sup>30</sup> Mukaromah Kholila, 'Wacana Kesetaraan Gender Dalam Meme Hadits : Studi Etnografi Virtual Pada Akun Instagram @MUBADALAH.ID'

<sup>31</sup> Social, 'Https://Andi.Link/Hootsuite-We-Are-Social-Indonesian-Digital-Report-2022/'.

penulis dalam melakukan likes dan comments pada konten moderasi beragama yang disampaikan oleh @mubadalah.id adalah para pemuda dengan dominasi perempuan diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh dataindonesia.id kelompok umur 25- 34 tahun merupakan pengguna aktif instagram sebanyak 31,6%.

### **Bagaimana pengaruhnya?**

Teori Laswell ini menjelaskan bagaimana komunikasi memiliki tiga fungsi. Pertama sebagai pengawasan lingkungan, kedua, adanya respon terhadap lingkungan dari bagian sosial yang terpisah, ketiga sebagai media transmisi masyarakat dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Menurut Mulayana, efek yang terjadi pada penerima pesan diantaranya penambahan pengetahuan, terhibur, perubahan sikap, perubahan perilaku bahwa bisa jadi perubahan keyakinan maka dari itu penting peran menghadirkan wajah agama yang inklusif yang disampaikan oleh akun instagram @mubadalah.id melalui pesan moderasi beragama.

Lebih jauh lagi tentang hubungan antar umat beragama yang menjadikan wajah agama sebagai integrasi masyarakat, semua agama bersepakat untuk melawan musuh bersama, yaitu musuh kemanusiaan, ketidakadilan, kemiskinan, kebodohan dan pelanggaran hak asasi manusia. (Dwi Wahyuni, 2016). Misi dunia digital saat ini adalah menciptakan alat untuk meningkatkan efisiensi, berbagai sumber wahyu yang otoritatif maupun yang inklusif dari para cendekiawan, guru, mursid, guru agama, dan tafsir agama tersedia begitu melimpah

Ada tiga permasalahan yang muncul akibat dari narasi keagamaan yang dapat memancing sifat fanatik dan mengarah pada radikalisme dalam dunia digital. Pertama, pemahaman terhadap agama. media sosial saat ini saat terbuka dapat diakses oleh siapapun tanpa batasan termasuk berbagai konten informasi agama. tidak jarang, narasi keagamaan yang disajikan melahirkan pemahaman yang bias yang cenderung merasa paling benar dan menyalahkan yang lain. Kedua, terjadinya pergeseran otoritas keagamaan dari yang bersifat personal menjadi impersonal. Sehingga kehidupan keagamaan menjadi kaku tanpa melihat sisi perbedaan dan kondisi yang melatarbelakanginya yang kemudian melahirkan fanatisme dan radikalisme. Ketiga, pola pikir masyarakat yang berlebihan. Masyarakat menyandarkan pemahamannya terhadap informasi dari media sosial yang belum kita ketahui kredibilitas pembuat informasi tersebut.

Akun instagram @mubadalah.id dalam mengunggah tentang moderasi beragama menggunakan upaya pencegahan yang diawali dari pendidikan keluarga, menciptakan ruang dialog dalam keluarga, karna memang misi utama dari mubadalah adalah menciptakan rumah tangga yang harmonis, toleran dan berkeadilan 10 tips toleransi dalam kehidupan sehari, yang bisa digunakan saat berdagang, saat bermain dengan anak, dalam belajar mengajar, dalam berbicara, bahkan tips ini tidak hanya bisa dilakukan oleh orang dewasa tapi juga oleh anak-

anak. Kemudian unggahan tentang 4 cara mencegah radikalisme yang bisa dimulai dari lingkungan keluarga yang diunggah pada tanggal 23/05/2022 disukai 100 akun dan 2 komentar. Dear ayah ibu....Ini manfaat membuka rumah dialog di dalam keluarga yang diunggah pada 22/08/2022 disukai 100 akun dan 2 komentar. Kemudian unggahan yang berjudul Kamu Wajib Banget Tauu..!! Yuk Kita Tumubuhkan Sikap Toleransi Pada Anak disukai oleh 543 dan 2 komentar yang diunggah pada 7/08/2019. @mubadalah.id juga berupaya merekonstruksi kembali pemahaman masyarakat tentang hal-hal yang menyebabkan kebencian, pemahaman yang keliru dengan menggali kembari sejarah, dasar hukum serta beberapa pendapat ulama dan tokoh agama, sehingga membuka dan memperluas wawasan dan pengetahuan.

Adapun perubahan selain mendapatkan pengetahuan, audiens merasakan perubahan setelah mendapatkan postingan-postingan tentang moderasi beragama adalah menjadi lebih tenang dan santai ketika melihat perbedaan termasuk melihat simbol-simbol agama lain, kemudian ada yang mencoba mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, mendidik anak dengan menerapkan tips-tips keluarga moderasi beragama dari akun instagram @mubadalah.id. Seperti apa yang dikatakan oleh Mihaly Csikszentimally bahwa perkembangan informasi di dunia digital yang disebarluaskan melalui konten-konten tertentu memiliki andil yang cukup besar dalam perkembangan diri. Meme dalam media sosial dapat mentransformasikan kesadaran manusia. maka ketika konten moderasi beragama yang disampaikan oleh @mubadalah.id dalambentuk meme ia akan dengan mudah untuk membuat pembacanya agar menjadi manusia yang moderat dalam setiap tindakan dan perilakunya, dan membentuk pikiran yang moderat pula.

Aktivitas komunikasi yang dilakukan oleh akun instagram @mubadalah.id merupakan upaya pencegahan radikalimes. Mengingat pemahaman ekstrimis dan radikalisme agama merupakan ancaman yang sangat serius bagi warga dunia secara keseluruhan. Selain itu citra Islam sebagai agama rahmatan lil' alamin dipertanyakan oleh masyarakat dunia.<sup>32</sup> Maka melalui pesan-pesan moderasi beragama yang disampaikan oleh @mubadalah.id merupakan usaha yang memerangi pemikiran dan ideologi radikalisme untuk mencapai suasana aman dan harmoni. Hal diatas yang dilakukan oleh @mubadalah merupakan langkah yang tepat untuk menyebarluaskan pemahaman moderasi beragama melalui kontennya di instagram yang dikemas menjadi menarik, mudah dipahami dan dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari oleh pembacanya.

## KESIMPULAN

---

<sup>32</sup> Dwi Wahyuni, 'Agama Sebagai Media Dan Media Sebagai Agama', *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 18, no. 2 (2017): 83-91, <https://doi.org/10.19109/jia.v18i2.2368>.

Dengan menggunakan analisis teori Lasswell, model komunikasi yang dilakukan oleh @mubadalah.id dalam mencegah radikalisme melalui pesan moderasi beragama bahwa followers @mubadalah merasakan peran dan fungsi dari postingan moderasi beragama diantaranya menambah pengetahuan dan pemahaman terkait agama islam dan agama diluar Islam, adanya perubahan sikap followers ketika menghadapi perbedaan khususnya perbedaan terkait pemahaman agama.

Contoh postingan ig akun @mubadalah.id



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Anzar. 'Gerakan Radikalisme Dalam Islam: Perspektif Historis'. *Addin* 10, no. 1 (2016): 1. <https://doi.org/10.21043/addin.v10i1.1127>.
- Alchaidar, Herdi Sahrasal &. *Fundamentalisme Dan Radikalisme: Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*. Vol. 11, 2020. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v11i2.629>.
- Apriani, Ni Wayan, and Ni Komang Aryani. *Moderasi Beragama. Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa Dan Sastra*. Vol. 12. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2022. <https://doi.org/10.25078/kalangwan.v12i1.737>.
- Aulia, Endi Garadian, Kirana, Dita. 'Religious Trend in Contemporary Indonesia: Conservatism Domination on Social Media'. *Studi Islamika* 27 (2020).
- Chaidar, Al. 'Pemetaan Kelompok Islam Radikal Dan Islam Fundamental Di Indonesia', 2007, 1-72.
- Dewantara, Agustinus Wisnu. 'Radikalisme Agama Dalam Konteks Indonesia Yang Agamis Dan Berpancasila'. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 19, no. 1 (2019): 1-14. <https://doi.org/10.34150/jpak.v19i1.222>.
- Faelani, Nisa Yunita dkk. *Gen Z: Kegagalan Identitas Keagamaan*. Tangerang Selatan: PPIM UIN Jakarta, 2019.
- Hefni, Wildani. 'Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital : Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Religious

- Moderation in The Digital Space : Case Study of Mainstreaming Religious Moderation among Islamic Higher Education Institut'. *Jurnal Bimas Islam Vol 13 NO.1 13*, no. 1 (2020): 1-22.
- Junaedi, Edi. 'Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kementerian Agama'. *Jurnal Multikultural & Multireligius* 18 (2019).
- Kemham. 'Https://Www.Kemhan.Go.Id/Itjen/2019/06/27/Menhan-Ryamizard-Prihatin-Prajurit-Tni-Terpapar-Radikalisme.Html', 2019.
- Khamid, Nur. 'Bahaya Radikalisme Terhadap NKRI'. *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities* 1, no. 1 (2016): 123. <https://doi.org/10.18326/mlt.v1i1.123-152>.
- Mubadalah. 'Https://Instagram.Com/Mubadalah.Id?Ighid=YmMyMTA2M2Y=', 2022.
- Mukaromah Kholila. 'Wacana Kesetaraan Gender Dalam Meme Hadits : Studi Etnografi Virtual Pada Akun Instagram @MUBADALAH.ID'. *Mutawatir : Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 10 (2020).
- Munir Abdullah, Nasution Aisyahnur. *Literasi Moderasi Beragama Di Indonesia*. Bengkulu: IKAPI, 2019.
- Nuruzzaman, Mohammad. 'TERORISME DAN MEDIA SOSIAL SISI GELAP BERKEMBANGNYA TEKNOLOGI INFORMASI KOMUNIKASI'. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia* 3, no. 8 (2018): 27-38.
- Paelani, Setia. 'Akar Radikalisme Di Indonesia: Sebuah Analisa Sosiologi'. *Kampanye Moderasi Beragama: Dari Tradisional Menuju Digital*, 2021.
- Perdana, Kiki Esa. 'Analisa Model Komunikasi Lasswell Pada Halaman "@Aswaja\_Sunda" Dalam Mempertahankan Ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah Di Media Instagram'. *The International Journal of Pegon Islam Nusantsara Civilization* 5, no. 1 (2021).
- Pratiwi Ayu Anggi, Dkk. 'Dakwah Edukasi Digital: Analisis Konten Akun Instafram Mubadalah.Id Dalam Edukasi Keadilan Gender'. *Journal of Islamic Social Science and Communication* 1, no. 2 (2022): 121-34.
- Putra, Ardylas Y. 'Strategi Komunikasi BNN ( Badan Narkotika Nasional ) Kota Samarinda Dalam Mensosialisasikan Bahaya Narkoba'. *EJournal Ilmu Komunikasi* 2, no. 2 (2014): 78-88.
- Sablik, M. J., S. Rios, F. J.G. Landgraf, T. Yonamine, M. F. De Campos, Jeoung Han Kim, S. L. Semiatin, et al. 'Landasan Teori Komunikasi'. *Acta Materialia* 33, no. 10 (2012): 348-52.
- Social, we are. 'Https://Andi.Link/Hootsuite-We-Are-Social-Indonesian-Digital-Report-2022/', 2022.
- Wahyuni, Dwi. 'Agama Sebagai Media Dan Media Sebagai Agama'. *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 18, no. 2 (2017): 83-91. <https://doi.org/10.19109/jia.v18i2.2368>.
- Yuliasih, Muzayyanah. 'PEMANFAATAN INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA'. *Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan* 4, no. 2 (2021): 65-76.
- Zulkifli. 'The Ulama in Indonesia: Between Religious Authority and Symbolic Power'. *Jurnal Miqot* 32 (2013).